

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Menjalani kehidupan sehari-hari dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, berbangsa, bernegara, suku, dan agama pasti memiliki pedoman kehidupan, menjadi pegangan atau keyakinan yang dipercaya seseorang agar hidup lebih terarah menjadikan lebih baik melangkah dalam kehidupan dan sebagai pengingat agar tidak salah melangkah. Dalam agama Islam ada dua pedoman yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

Hadist merupakan sumber ajaran agama Islam dan pedoman hidup kedua bagi umat Islam setelah Al-Qur'an. Bagi orang yang meyakini bahwa Al-Qur'an adalah sumber hukum, maka secara otomatis akan meyakini bahwa As-Sunnah adalah sumber hukum Islam. Jika hadist tidak dapat berfungsi sebagai sumber hukum, maka umat Islam akan mengalami kesulitan dalam cara shalat, jumlah dan pengaturan zakat, cara menunaikan haji, dan lain-lain. Karena dalam hal ini ayat-ayat Al-Qur'an hanya dibaca secara global yang sebenarnya menjelaskan hadist Nabi secara detail dan ada kesulitan dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut.

Dalam Al-Qur'an dan hadist dimuat berbagai tuntutan dan ajaran kebaikan dan larangan terhadap tindak keburukan. Oleh sebab itu memahami Al-Qur'an dan hadist hakikatnya adalah sebuah keharusan bagi seluruh umat muslim di dunia. Supaya setiap tindakan yang dilakukan merupakan kebaikan sebagaimana anjuran dan perintah agama yang termuat dalam Al-Qur'an dan hadist serta terhindar dari perbuatan dosa yang dilarang oleh agama.

Ada banyak kitab hadist yang membahas tentang kebaikan dan dosa, seperti kitab hadist Muslim no. 2553, kitab hadist Ahmad IV/182, kitab hadist At-Tirmidzi no. 2389, kitab hadist Ad-Dârimi II/322 kitab hadist Al-Bukhâri dalam Al-Adabul Mufrad no. 295, 302, kitab hadist Ibnu Hibbân no. 398-at-Ta'liqâtul Hisân dan kitab hadist Al-Hâkim II/14. Bulugh Al-Maram min Adillat Al-Ahkam atau sering disebut Bulughul Maram, karya dari Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani (773 SM - 852 M). Buku ini disusun berdasarkan tema-tema fiqih Islam. Didalamnya

membahas tentang bersuci, shalat, puasa, zakat, haji, Islam, hingga masalah adab dan akhlak. Kitab *Bulughul Maram* memuat sekitar 1.500 hadist, di dalam hadist-hadist yang disusun dari berbagai perawi hadist terpercaya, Seperti Imam Bukhari, Abu Daud, At-Tir Mizi, An-Nasa'i, Ibnu Majah, Malik, Asy-Syafi'i, Ahmed Ben Hanbar, Hakim dan Ibnu Shiban.

Dalam kitab *Bulughul Maram* di bab Adab ada hadist tentang baik dan buruk, dari An-Nawwas bin Sam'an Radhiyallahu 'anhu dari Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam, beliau bersabda: "*Kebaikan adalah akhlak yang baik sedangkan dosa adalah apa yang terlintas di jiwamu tetapi kamu benci/takut diketahui oleh orang lain*", diriwayatkan oleh Imam Muslim. Akan tetapi dalam hadist ini tidak memberikan contoh perilaku kebaikan dan dosa dan membutuhkan hadist lainnya untuk membantu memberikan contoh-contoh kebaikan dan dosa.

Nabi Muhammad SAW memberi tahu umatnya bahwa kebaikan adalah bagian dari akhlak yang baik dan dapat diketahui melalui hati nurani, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat lain, hampir sebagian masyarakat menganggap bahwa kebaikan itu hanya sebatas seperti shalat, zakat, puasa, sedekah bagi fakir miskin dan sebagainya. Sementara kebaikan itu dapat disesuaikan dengan kemampuan atau kapasitas dirinya, dalam arti hadist ini menggunakan kata *Khusnul Khuluqi* merupakan kebaikan yang bersifat personal, yang mana kebaikan dapat sesuai dengan profesi masing-masing. *Khusnul Khuluqi* merupakan kebaikan unik yang artinya kebaikan orang-orang dapat berbeda-beda.

Namun pada kenyataannya sebagian masyarakat masih menganggap dosa itu seperti dosa-dosa besar, layaknya berzina, melakukan pembunuhan, dan lain-lain. Tetapi tidak terlalu memperhatikan dosa-dosa kecil, seperti meminjam barang tanpa izin, berbohong, membuah sampah sembarangan, minum berdiri dan sebagainya. Ketika seseorang merasakan kesempitan merasa gundah gulana, merasa risau itu merupakan indikator bahwa itu dosa, dalam hadist ini menggunakan kata dosa adalah apa yang terlintas di jiwa tetapi takut/benci diketahui oleh orang lain, di masyarakat banyak yang membiarkan anaknya bermain berlebihan.

Banyak yang kurang memperhatikan kebaikan-kebaikan kecil dan dosa-dosa kecil. Yang mana dosa kecil yang tanpa disadari merugikan orang lain, seperti membuang sampah sembarang tanpa disadari mencemari lingkungan akhirnya dapat menyebabkan banjir. Dan masih banyak yang kurang memahami dari hadist kebaikan dan dosa, kebaikan merupakan perbuatan yang membuat hati menjadi tenang dan dosa perbuatan yang membuat ragu atau takut akan diketahui orang lain.

Ada indikator besar kecilnya kebaikan dan dalam Islam, perbuatan buruk dapat diklasifikasikan menjadi dosa besar atau dosa kecil berdasarkan beberapa faktor yang termasuk dalam pertimbangan syariah (hukum Islam). Indikator besar kecilnya dosa:

1. Kesadaran dan niat: Niat seseorang saat melakukan perbuatan buruk sangat penting. Jika seseorang melakukan perbuatan buruk dengan niat yang buruk dan dengan kesadaran penuh akan dosanya, maka dosa tersebut cenderung dianggap sebagai dosa besar. Contohnya, jika seseorang dengan sengaja mencuri atau berzina dengan kesadaran penuh, itu dianggap sebagai dosa besar.
2. Keterulangan: Beberapa dosa dianggap lebih berat jika dilakukan secara berulang-ulang dan tanpa penyesalan. Jika seseorang terus-menerus melakukan perbuatan buruk tanpa bertaubat, dosanya bisa meningkat.
3. Kerusakan sosial: Perbuatan buruk yang merugikan masyarakat atau individu lain sering kali dianggap sebagai dosa besar. Misalnya, menyakiti orang lain secara fisik atau merusak properti orang lain adalah perbuatan yang cenderung dianggap sebagai dosa besar.
4. Pelanggaran hak Allah: Dosa besar juga terkait dengan pelanggaran terhadap perintah Allah yang sangat penting dalam Islam, seperti menyekutukan Allah (syirik), meninggalkan salat, atau berzina. Ini adalah dosa-dosa yang sangat serius dalam pandangan Islam.
5. Keadaan dan situasi: Terkadang, dalam situasi tertentu, dosa-dosa tertentu bisa menjadi lebih berat. Misalnya, berdusta tentang sesuatu yang sangat penting atau mencuri selama waktu perang bisa dianggap dosa besar dalam Islam.
6. Penyesalan dan Tobat: Jika seseorang melakukan perbuatan buruk dan kemudian merasa penyesalan yang mendalam dan bertaubat kepada Allah dengan sungguh-sungguh, dosa tersebut bisa diampuni dan dianggap sebagai

dosa kecil. Tobat yang tulus adalah bagian penting dari proses pengampunan dalam Islam.

Pengkategorian dosa menjadi besar atau kecil bukanlah hal yang tetap dan mutlak, dan dalam beberapa kasus, ada ruang untuk interpretasi yang berbeda oleh berbagai ulama dan mazhab dalam Islam. Hal ini bisa berbeda di antara mazhab-mazhab yang berbeda dalam Islam, meskipun ada banyak persamaan dalam pandangan umum tentang dosa-dosa besar dan kecil. Penting untuk diingat bahwa Allah adalah Maha Pengampun dan Maha Penyayang, juga keputusan akhir tentang dosa dan pengampunan ada pada-Nya. Berikut indikator besar kecilnya kebaikan:

Dalam Islam, perbuatan baik dapat diklasifikasikan sebagai kebaikan besar atau kebaikan kecil berdasarkan beberapa faktor yang diperhatikan dalam ajaran agama. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi apakah suatu perbuatan baik dianggap sebagai kebaikan besar atau kebaikan kecil adalah:

1. Niat (*niyyah*): Niat atau tujuan seseorang dalam melakukan perbuatan sangat penting dalam Islam. Jika seseorang melakukan perbuatan baik dengan niat ikhlas semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk mengikuti ajaran-Nya, maka perbuatan tersebut lebih mungkin dianggap sebagai kebaikan besar.
2. Keutamaan dalam ajaran Islam: Beberapa perbuatan baik memiliki keutamaan yang lebih tinggi dalam ajaran Islam daripada yang lain. Misalnya, beribadah kepada Allah, berbuat baik kepada orang tua, memberikan sedekah kepada fakir miskin, dan menegakkan keadilan seringkali dianggap sebagai kebaikan besar dalam Islam.
3. Dampak dan manfaat yang lebih besar: Perbuatan baik yang memiliki dampak dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat atau individu dapat dianggap sebagai kebaikan besar. Misalnya, menyelamatkan nyawa seseorang atau memberikan bantuan yang signifikan kepada orang yang membutuhkan.
4. Kesulitan dan pengorbanan yang lebih besar: Perbuatan baik yang melibatkan kesulitan atau pengorbanan yang lebih besar seringkali dianggap sebagai kebaikan besar. Contohnya, melakukan perjalanan jauh untuk menunaikan ibadah haji atau berpuasa selama sebulan penuh selama bulan Ramadan adalah perbuatan baik yang memerlukan pengorbanan besar.

5. Konsistensi dan ketekunan: Perbuatan baik yang dilakukan secara konsisten dan dengan ketekunan dalam jangka waktu yang lama dapat dianggap sebagai kebaikan besar. Misalnya, menjalani hidup dengan menjalankan ajaran Islam secara konsisten dan mengabdikan kepada Allah dengan tekun.

Dalam Islam, kebaikan besar dan kebaikan kecil tidak hanya dinilai dari segi fisik atau materi, tetapi juga dari segi spiritual dan moral. Ketika melakukan perbuatan terpenting adalah niat dan ketulusan hati dalam menjalankan perbuatan baik tersebut. Allah SWT menilai perbuatan berdasarkan niat dan ikhlas seseorang. Oleh karena itu, dalam Islam, penting untuk selalu melakukan perbuatan baik dengan niat yang benar dan berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam segala aspek kehidupan.

### **I.2. Identifikasi Masalah**

1. Sebagian besar masyarakat hanya menganggap bahwa kebaikan itu seperti shalat, zakat, puasa. Sementara, kebaikan itu bersifat *universal* atau bahkan sesuai dengan profesi yang mana secara tidak langsung orang telah berbuat baik dengan pekerjaan masing-masing. Contohnya, seorang desainer membuat desain tentang dakwah dan membagikannya di media. Kurangnya pemahaman maksud dari hadist kebaikan dan dosa.
2. Sebagian masyarakat hanya memahami bahwa dosa itu pada dosa-dosa besar seperti zina, judi, khamr atau pun mencuri. Akan tetapi, banyak kalangan orang tua ataupun anak-anak kurang memperhatikan dosa-dosa kecil seperti makan berdiri, membuang sampah sembarangan dan lainnya.

### **I.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:  
Bagaimana memberikan informasi kepada masyarakat akan pengertian kebaikan dan dosa yang sesuai dengan hadist Nabi pada kitab Bulughul Maram?

### **I.4. Batasan Masalah**

Luasnya permasalahan terkait dengan kebaikan dan dosa yang ada di masyarakat, maka pengertian kebaikan dan dosa pada perancangan ini mengacu pada hadist

Nabi berdasarkan penjelasan pada kitab Bulughul Maram oleh Ibnu Hajar Al-Asqalani dan didukung oleh K.H. Buya Yahya dalam salah satu kajian ceramahnya.

## **I.5. Tujuan dan Manfaat**

### **I.5.1. Tujuan**

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah memberikan informasi terkait pengertian kebaikan dan dosa kecil berdasarkan hadist kebaikan dan dosa pada kitab bulughul maram dan menyebarkan pengetahuan agama Islam agar meningkatkan kesadaran masyarakat akan perbuatan baik dan menghindari perbuatan dosa.

### **I.5. 2. Manfaat**

- Memberikan pengertian kepada masyarakat terkait kebaikan dalam keseharian.
- Masyarakat mengerti akan dosa sesuai penjelasan pada kitab bulughul maram dan dapat memberikan pendekatan-pendekatan desain komunikasi visual yang sesuai dengan terkait pesan keagamaan.